
**PENGARUH LITERASI KECERDASAN BUATAN, INTENSITAS
PENGUNAAN AI, DAN KEMAMPUAN DIGITAL TERHADAP
EFEKTIVITAS PENYELESAIAN TUGAS MATA KULIAH
MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIMED**Evi Syuriani Harahap¹¹ Universitas Negeri Medan¹eviharahap21@unimed.ac.id

Abstrak: Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) mendorong perubahan signifikan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, termasuk dalam efektivitas penyelesaian tugas mahasiswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi kecerdasan buatan, intensitas penggunaan AI, dan kemampuan digital terhadap efektivitas penyelesaian tugas mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan teknik survei terhadap 100 mahasiswa sebagai sampel. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert yang dianalisis melalui regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi kecerdasan buatan, intensitas penggunaan AI, dan kemampuan digital berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap efektivitas penyelesaian tugas. Temuan ini menegaskan pentingnya penguasaan literasi AI dan kemampuan digital dalam mendukung kinerja akademik mahasiswa di era pembelajaran berbasis teknologi.

Kata Kunci: literasi kecerdasan buatan, penggunaan AI, kemampuan digital, efektivitas penyelesaian tugas

Abstract: The development of artificial intelligence (AI) technology has driven significant changes in the learning process in higher education, including in the effectiveness of student assignment completion. This study aims to analyze the influence of artificial intelligence literacy, intensity of AI use, and digital skills on the effectiveness of assignment completion for students of Economics Education at Medan State University. The research method used an associative quantitative approach with a survey technique on 100 students as a sample. The research instrument was a Likert scale questionnaire analyzed through multiple linear regression. The results showed that artificial intelligence literacy, intensity of AI use, and digital skills had a significant effect, both partially and simultaneously, on the effectiveness of assignment completion. These findings emphasize the importance of mastering AI literacy and digital skills in supporting student academic performance in the era of technology-based learning.

Keywords: artificial intelligence literacy, AI usage, digital skills, task completion effectiveness

PENDAHULUAN

Efektivitas penyelesaian tugas merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas proses belajar mahasiswa pada era pembelajaran digital. Efektivitas tersebut tidak hanya diukur dari ketepatan waktu, kualitas isi,

dan kesesuaian dengan instruksi, tetapi juga dari kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan sumber daya teknologi untuk mendukung proses akademiknya. Dalam konteks pendidikan tinggi, efektivitas penyelesaian tugas semakin dipengaruhi oleh

* Evi Syuriani Harahap (Eviharahap21@unimed.ac.id)

kemampuan mahasiswa mengintegrasikan teknologi ke dalam strategi belajar mereka (UNESCO, 2023; Garrison & Cleveland-Innes, 2020). Pergeseran model pembelajaran yang semakin kompleks menuntut mahasiswa mampu beradaptasi dengan pemanfaatan teknologi cerdas, termasuk kecerdasan buatan (AI), sebagai sumber informasi, alat bantu analisis, dan pendukung penyelesaian tugas akademik (Vilvaver & Cabigas, 2025).

Keterkaitan antara efektivitas penyelesaian tugas dan literasi kecerdasan buatan menjadi semakin relevan seiring meningkatnya penggunaan aplikasi AI generatif dalam kegiatan akademik. Literasi AI tidak hanya mencakup pemahaman konsep dasar AI, tetapi juga kemampuan menggunakan teknologi tersebut secara etis, kritis, dan terarah untuk mendukung proses penyelesaian tugas (Long & Magerko, 2020). Mahasiswa dengan tingkat literasi AI yang baik cenderung lebih mampu memanfaatkan fitur-fitur AI, seperti penyusunan ide, analisis teks, dan penelusuran informasi secara cepat, sehingga berpotensi meningkatkan efektivitas mereka dalam mengerjakan tugas (Van Laar, et al., 2017). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemahaman terhadap teknologi AI berkontribusi positif terhadap efisiensi belajar dan kualitas hasil akademik (Zawacki-Richter et al., 2019). Dengan demikian, literasi AI menjadi fondasi awal yang memengaruhi bagaimana mahasiswa mengoptimalkan teknologi dalam penyelesaian tugas.

Sejalan dengan itu, efektivitas penyelesaian tugas juga dipengaruhi oleh intensitas penggunaan AI dalam kegiatan akademik sehari-hari. Intensitas penggunaan AI merujuk pada frekuensi dan kedalaman mahasiswa menggunakan aplikasi atau platform berbasis kecerdasan buatan seperti ChatGPT, Gemini, Copilot, Grammarly, atau aplikasi analisis lainnya (Lim, 2023). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan AI secara konsisten dapat mempercepat proses penyelesaian tugas, menyediakan umpan balik instan, dan meningkatkan pemahaman konsep (Dwivedi et al., 2023). Namun, intensitas penggunaan yang tinggi tidak selalu

berbanding lurus dengan efektivitas, sebab penggunaan tanpa literasi yang memadai dapat mengarahkan mahasiswa pada ketergantungan atau pemrosesan informasi yang dangkal (Boolaky & Padachi, 2024). Karena itu, hubungan antara efektivitas penyelesaian tugas dan intensitas penggunaan AI menjadi penting dalam melihat bagaimana mahasiswa memanfaatkan teknologi ini secara proporsional dan produktif.

Selain itu, kemampuan digital merupakan faktor lain yang memiliki kontribusi penting terhadap efektivitas penyelesaian tugas mahasiswa (OECD, 2021). Kemampuan digital mencakup kompetensi teknis, kemampuan mencari dan memvalidasi informasi digital, serta keterampilan mengelola aplikasi pembelajaran secara mandiri (Ng, 2012). Mahasiswa yang memiliki kemampuan digital tinggi umumnya lebih mudah mengintegrasikan berbagai perangkat digital ke dalam strategi belajar mereka, sehingga proses penyelesaian tugas menjadi lebih efisien dan terstruktur. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan digital merupakan prediktor signifikan terhadap performa akademik dalam pembelajaran berbasis teknologi (Hatlevik & Christophersen, 2013). Oleh karena itu, peningkatan kemampuan digital mahasiswa menjadi prasyarat penting untuk memaksimalkan manfaat AI dan teknologi lainnya dalam mendukung penyelesaian tugas akademik.

Integrasi ketiga faktor tersebut—literasi AI, intensitas penggunaan AI, dan kemampuan digital—menunjukkan bahwa efektivitas penyelesaian tugas tidak hanya ditentukan oleh satu aspek tunggal, tetapi merupakan hasil dari kombinasi kemampuan kognitif, literasi teknologi, serta kualitas interaksi mahasiswa dengan teknologi pembelajaran. Meskipun penelitian terkait pemanfaatan AI dalam pendidikan semakin berkembang, kajian yang secara simultan menguji pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap efektivitas penyelesaian tugas mahasiswa, khususnya pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi, masih relatif terbatas. Hal ini menjadi alasan kuat perlunya penelitian ini dilakukan untuk memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam penguatan

literasi digital dan pemanfaatan AI di perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi kecerdasan buatan, intensitas penggunaan AI, dan kemampuan digital terhadap efektivitas penyelesaian tugas mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara terukur melalui proses analisis statistik (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian difokuskan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi berbasis kecerdasan buatan dalam penyelesaian tugas akademik.

Penelitian dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Akademik 2025 di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa aktif Pendidikan Ekonomi, sedangkan sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah 100 mahasiswa. Pemilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan kesesuaian karakteristik responden, yaitu mahasiswa yang telah menggunakan aplikasi atau platform AI dalam proses penyelesaian tugas mata kuliah.

Instrumen penelitian berupa angket tertutup menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”. Variabel literasi kecerdasan buatan (X1) diukur melalui indikator pemahaman konsep dasar AI, kesadaran etika penggunaan AI, dan kemampuan mengevaluasi keluaran AI. Variabel intensitas penggunaan AI (X2) diukur melalui frekuensi penggunaan AI, jenis aplikasi yang digunakan, serta kedalaman pemanfaatan fitur AI dalam pengerjaan tugas. Variabel kemampuan digital (X3) diukur melalui kemampuan teknis, kemampuan mencari informasi, serta kemampuan mengelola aplikasi digital dalam konteks pembelajaran. Sementara itu, variabel efektivitas penyelesaian tugas (Y) diukur melalui ketepatan waktu pengerjaan, kualitas hasil, dan

kemandirian mahasiswa dalam menyelesaikan tugas.

Data dikumpulkan melalui kuesioner daring menggunakan Google Form untuk memudahkan akses responden dan meminimalisasi bias pengisian. Sebelum penyebaran, instrumen divalidasi melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan pengukuran. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan bantuan perangkat lunak statistik. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas guna memastikan model regresi memenuhi persyaratan analitis (Gujarati & Porter, 2020). Hasil regresi kemudian dianalisis melalui uji t untuk melihat pengaruh parsial, uji F untuk melihat pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Angket

Uji validitas dihitung dengan menggunakan **Pearson Product Moment**. Instrumen dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel} (0,195)$ dengan $N = 100$ dan $\alpha = 0.05$.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Ite m	r_hitu ng	r_ta bel	Keteran gan
Literasi AI (X1)	X1.1	0.673	0.195	Valid
	X1.2	0.712	0.195	Valid
	X1.3	0.681	0.195	Valid
Intensitas Penggunaan AI (X2)	X2.1	0.754	0.195	Valid
	X2.2	0.699	0.195	Valid
	X2.3	0.721	0.195	Valid
Kemampuan Digital (X3)	X3.1	0.770	0.195	Valid
	X3.2	0.694	0.195	Valid
	X3.3	0.658	0.195	Valid

Efektivitas Tugas (Y)	Y1	0.791	0.195	Valid
	Y2	0.733	0.195	Valid
	Y3	0.750	0.195	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji validitas, diperoleh bahwa seluruh item menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga semua pernyataan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan **Cronbach's Alpha (α)**. Instrumen dinyatakan reliabel jika $\alpha \geq 0.70$.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha (α)	Keterangan
Literasi (X1)	0.852	Reliabel
Intensitas Penggunaan AI (X2)	0.873	Reliabel
Kemampuan Digital (X3)	0.889	Reliabel
Efektivitas Tugas (Y)	0.901	Reliabel

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh bahwa seluruh variabel memiliki nilai $\alpha > 0.80$ yang berarti reliabilitas sangat baik.

A. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov $p\text{-value} > 0.05$.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Statistik	Nilai
Kolmogorov-Smirnov	0.087
Sig. (p-value)	0.200

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh bahwa nilai sig $p\text{-value} > 0.05$, maka data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Data dinyatakan bebas dari

multikolinearitas apabila nilai **Tolerance lebih besar dari 0.10** dan nilai **Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10**. Jika kedua kriteria ini terpenuhi, maka antarvariabel independen tidak memiliki korelasi yang tinggi.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X1 (Literasi AI)	0.622	1.608	Tidak terjadi multikolinearitas
X2 (Intensitas Penggunaan AI)	0.588	1.701	Tidak terjadi multikolinearitas
X3 (Kemampuan Digital)	0.641	1.559	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh bahwa seluruh nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0.10$, artinya tidak ada multikolinearitas antarvariabel.

c. Uji Heteroskedastisitas

Data dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi pada uji heteroskedastisitas, seperti Breusch-Pagan atau Glejser, lebih besar dari 0.05. Jika $p\text{-value} > 0.05$, maka tidak terdapat perbedaan varians residual, sehingga model dianggap homoskedastis.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Statistik	Nilai
Chi-Square	2.741
Sig. (p-value)	0.254

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Dari hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji Breusch Pagan, diperoleh bahwa nilai $p > 0.05$, sehingga model bebas heteroskedastisitas.

B. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel

independen. Model dikatakan baik apabila mampu menghasilkan estimasi parameter yang bersifat *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*, yang berarti bebas dari bias, varians minimum, dan linier dalam parameter (Gujarati & Porter, 2020)

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	B (Koefisien)	t_hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	4.215	—	—	—
X1 (Literasi AI)	0.312	3.982	0.000	Signifikan
X2 (Intensitas Penggunaan AI)	0.281	3.521	0.001	Signifikan
X3 (Kemampuan Digital)	0.354	4.441	0.000	Signifikan

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, maka dapat dibuat persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 4.215 + 0.312 X_1 + 0.281 X_2 + 0.354 X_3 + e$$

Interpretasi:

- Setiap kenaikan 1 satuan pada variabel literasi AI (X_1) maka variabel efektivitas tugas naik sebesar 0.312
- Setiap kenaikan 1 satuan pada variabel intensitas AI (X_2) maka variabel efektivitas tugas naik 0.281
- Setiap kenaikan 1 satuan kemampuan digital (X_3) maka variabel efektivitas tugas naik 0.354

C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam model regresi dilakukan untuk memastikan apakah koefisien regresi masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

a. Uji t

Uji t merupakan dasar dalam memutuskan apakah hipotesis parsial diterima

atau ditolak berdasarkan nilai probabilitas atau nilai t-hitung dibandingkan dengan t-tabel (Sugiyono 2022).

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	B (Koefisien)	t_hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	4.215	—	—	—
X1 (Literasi AI)	0.312	3.982	0.000	Signifikan
X2 (Intensitas Penggunaan AI)	0.281	3.521	0.001	Signifikan
X3 (Kemampuan Digital)	0.354	4.441	0.000	Signifikan

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial.

b. Uji F

Uji F berfungsi untuk menguji pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $p\text{-value} < 0.05$, maka model regresi dinyatakan signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Sugiyono, 2022).

Tabel 8. Hasil Uji F

Statistik	Nilai
F hitung	48.522
Sig.	0.000

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai **F-hitung** $>$ **F-tabel**, serta nilai **signifikansi (p-value)** yang berada di bawah tingkat signifikansi 0.05. Kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan, sehingga seluruh variabel independen—literasi kecerdasan buatan (X_1), intensitas penggunaan AI (X_2), dan kemampuan digital (X_3)—secara bersama-sama memberikan pengaruh yang

bermakna terhadap variabel dependen, yaitu efektivitas penyelesaian tugas mahasiswa (Y).

c. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R Square yang mendekati 1 menunjukkan model yang baik karena sebagian besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

Tabel 9. Nilai R-Square

R	R Square	Adjusted R Square
0.762	0.581	0.569

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar **0.581** menunjukkan bahwa sebesar **58,1%** variasi pada variabel dependen, yaitu efektivitas penyelesaian tugas mahasiswa, dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu literasi kecerdasan buatan, intensitas penggunaan AI, dan kemampuan digital. Dengan demikian, model regresi yang digunakan memiliki kemampuan prediktif yang cukup kuat karena lebih dari setengah perubahan pada efektivitas penyelesaian tugas dapat diterangkan oleh variabel-variabel tersebut. Sementara itu, sisanya sebesar **41,9%** dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian,

B. Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Kecerdasan Buatan terhadap Efektivitas Penyelesaian Tugas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi AI berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penyelesaian tugas. Temuan ini selaras dengan Long dan Magerko (2020) yang menegaskan bahwa pemahaman mengenai konsep dan cara kerja AI meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengelola informasi dan menyelesaikan tugas secara efisien. Zawacki-Richter et al. (2019) juga menekankan bahwa literasi teknologi merupakan faktor fundamental dalam meningkatkan kualitas interaksi belajar. Artinya, semakin baik literasi AI mahasiswa, semakin optimal mereka memanfaatkan teknologi untuk mendukung penyelesaian tugas akademik.

2. Pengaruh Intensitas Penggunaan AI terhadap Efektivitas Penyelesaian Tugas

Intensitas penggunaan AI terbukti berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penyelesaian tugas. Dwivedi et al. (2023) menjelaskan bahwa penggunaan AI secara rutin meningkatkan kecepatan akses informasi, ide, dan struktur tulisan sehingga memperbaiki kualitas hasil belajar. Meskipun demikian, penggunaan AI secara berlebihan juga dapat berdampak negatif jika tidak diimbangi dengan literasi dan evaluasi kritis (Boolaky & Padachi, 2024). Temuan penelitian ini sejalan dengan literatur bahwa penggunaan yang proporsional dan terarah membantu meningkatkan efektivitas pengerjaan tugas.

3. Pengaruh Kemampuan Digital terhadap Efektivitas Penyelesaian Tugas

Kemampuan digital memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas penyelesaian tugas. Ng (2012) menyatakan bahwa kompetensi digital merupakan syarat dasar bagi mahasiswa agar mampu beradaptasi dengan teknologi pembelajaran modern. Penelitian Hatlevik dan Christophersen (2013) juga menegaskan bahwa kemampuan digital berkontribusi besar pada peningkatan performa akademik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang kompeten secara digital mampu mengelola aplikasi pembelajaran, memvalidasi informasi, dan menyelesaikan tugas secara lebih efisien.

4. Pengaruh Literasi AI, Intensitas Penggunaan AI, dan Kemampuan Digital terhadap Efektivitas Penyelesaian Tugas

Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penyelesaian tugas. Temuan ini memperkuat teori ekosistem pembelajaran digital yang menyatakan bahwa integrasi literasi teknologi, pemanfaatan AI, dan kemampuan digital merupakan prasyarat keberhasilan pembelajaran modern (Garrison & Cleveland-Innes, 2020). Kombinasi ketiganya memungkinkan mahasiswa memaksimalkan potensi teknologi untuk mencapai hasil tugas yang lebih berkualitas dan efisien.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa literasi kecerdasan buatan memiliki **koefisien regresi 0.312**, nilai **t_hitung = 3.982**, dan **p < 0.05**, yang berarti secara parsial literasi AI berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penyelesaian tugas mahasiswa. Mahasiswa dengan literasi AI yang lebih baik mampu memanfaatkan fitur-fitur kecerdasan buatan untuk mendukung penyelesaian tugas secara lebih efektif dan efisien.
2. Intensitas penggunaan AI menunjukkan **koefisien regresi 0.281**, **t_hitung = 3.521**, dan **p < 0.05**, yang menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial. Hal ini menegaskan bahwa mahasiswa yang menggunakan AI secara konsisten cenderung lebih cepat dan tepat dalam menyelesaikan tugas akademik dibandingkan mahasiswa yang jarang memanfaatkan teknologi AI.
3. Kemampuan digital memiliki **koefisien regresi 0.354**, **t_hitung = 4.441**, dan **p < 0.05**, sehingga berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penyelesaian tugas. Artinya, mahasiswa dengan kompetensi digital yang baik dapat mengelola aplikasi dan informasi digital secara optimal, sehingga meningkatkan kualitas penyelesaian tugas.
4. Hasil uji F menunjukkan **F_hitung = 48.522** dengan **p < 0.05**, yang menandakan bahwa literasi AI, intensitas penggunaan AI, dan kemampuan digital secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penyelesaian tugas mahasiswa. Model regresi menjelaskan **58,1% (R-Square = 0.581)** variasi efektivitas penyelesaian tugas, sedangkan sisanya **41,9%** dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.
5. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa literasi kecerdasan buatan, intensitas penggunaan AI, dan kemampuan digital merupakan faktor utama yang menentukan efektivitas penyelesaian tugas mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNIMED. Ketiga variabel ini tidak hanya berpengaruh secara parsial, tetapi juga secara simultan memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk keberhasilan akademik mahasiswa di era pembelajaran berbasis teknologi.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dapat diberikan untuk berbagai pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Perguruan tinggi perlu mengembangkan program peningkatan literasi kecerdasan buatan melalui workshop, seminar, atau mata kuliah yang terkait dengan teknologi digital. Selain itu, akses terhadap perangkat dan aplikasi AI harus diperluas agar mahasiswa dapat berlatih secara mandiri dan terarah.
2. Dosen dapat mengintegrasikan pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran dan penugasan secara lebih sistematis, termasuk memberikan panduan etika penggunaan AI. Desain tugas juga sebaiknya diarahkan untuk mendorong mahasiswa menggunakan AI sebagai alat bantu analisis, bukan sebagai pengganti berpikir kritis.
3. Mahasiswa diharapkan meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam menggunakan teknologi AI secara etis dan bertanggung jawab. Pengembangan kemampuan digital harus dilakukan secara berkelanjutan agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel moderasi seperti self-regulated learning, literasi informasi, atau motivasi belajar untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penyelesaian tugas. Selain itu, pengembangan data empiris yang lebih luas melalui sampel yang lebih besar dapat memperkuat generalisasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Boolaky, A.M., Padachi, K. (2024). Leveraging Technology for Math Education: A Systematic Literature Review. *Creative Education*, 15(8). <https://doi.org/10.4236/ce.2024.158102>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dwivedi, Y. K., etc. 2021. *Artificial Intelligence (AI): Multidisciplinary Perspectives on Emerging Challenges, Opportunities,*

- and Agenda for Research, Practice and Policy. *International Journal of Information Management*, 57. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2019.08.002>
- Lim, L., Siripipatthanakul, S. (2023). A Review of Artificial Intelligence (AI) and ChatGPT Influencing The Digital Economy. *Proceeding of 3rd International Conference on Research and Development (ICORAD 2023, Indonesia)*. <https://doi.org/10.47841/icorad.v2i2.139>
- Long, D., & Magerko, B. (2020). What is AI literacy? Competencies and design considerations. *Proceedings of the 2020 ACM Conference on Human Factors in Computing Systems*, 1–14. <https://doi.org/10.1145/3313831.3376727>
- Ng, W. (2012). Can we teach digital natives digital literacy? *Computers & Education*, 59(3), 1065–1078. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.04.016>
- OECD. (2021). *Artificial intelligence in society*. OECD Publishing.
- Richter, O.Z., Marin, V.I., Bond, M., Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education-where are the educators?. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16:39, 1-27. <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0>
- Shute, V. J., & Becker, B. J. (2010). *Innovative assessment for 21st Century: Supporting Educational Needs*. <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-6530-1>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- UNESCO. (2023). *Guidance for generative AI in education and research*. UNESCO Publishing.
- Van Laar, E., van Deursen, A. J., van Dijk, J. A., & de Haan, J. (2017). The relation between 21st-century skills and digital skills: A systematic literature review. *Computers in Human Behavior*, 72, 577–588. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.03.010>
- Vilvaver, R.G., Cabigas, M.E.A. (2025) Learning Engagement with AI Tools and Academic Performance. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*. 8(7), 4199 – 4209. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v8-i07-55>
- Wang, Y., Vogel, D., & Ran, W. (2011). Creating a performance-oriented e-learning environment: A design science approach. *Information & Management*, 48(7), 260–269. <https://doi.org/10.1016/j.im.2011.06.003>